

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pengembangan kurikulum oleh satuan pendidikan dewasa ini memberikan peluang yang besar kepada guru untuk mengembangkan kreatifitasnya sesuai dengan konteks yang melingkupi siswa sebagai subjek didik. Berbagai inovasi seharusnya terus dilakukan agar proses pembelajaran tidak kaku dan monoton. kreatifitas dan inovasi akan menumbuhkan motivasi belajar yang tidak hanya mencapai hasil belajar maksimal, tetapi benar-benar melalui proses pembelajaran yang menyenangkan, kreatif, tanpa harus meninggalkan substansi dari tujuan pembelajaran.

Bahasa Indonesia adalah bahasa kedua bagi sebagian besar anak di Indonesia. Bahasa Indonesia secara formal mulai dipelajari ketika mereka duduk di bangku sekolah dasar. Di sekolah, pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan mereka untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, secara lisan dan tertulis. Pengajaran Bahasa Indonesia juga mempunyai ruang lingkup dan tujuan yang menumbuhkan kemampuan mengungkapkan pikiran dan perasaan dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar, Alone (2009).

Pada hakikatnya, pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk mempertajam kepekaan perasaan siswa. Guru dituntut harus mampu memotivasi siswa agar mereka dapat meningkatkan minat baca terhadap karya sastra, karena dengan mempelajari sastra siswa diharapkan dapat menarik berbagai manfaat dari

kehidupannya. Maka dari itu seorang guru harus dapat mengarahkan siswa memiliki karya sastra yang sesuai dengan minat dan kematangan jiwa siswa.

Kegiatan berapresiasi sastra sangat bermanfaat bagi siswa. Manfaat berapresiasi sastra pada siswa adalah agar siswa mampu secara kreatif melakukan pengenalan realitas, pengembangan kemampuan berbahasa, pengembangan kemampuan memahami bentuk-bentuk hubungan sosial, maupun pengembangan kemampuan memahami diri sendiri dan orang lain, Suparjo (2010) . Selain itu melalui karya sastra siswa dapat mempelajari nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra tersebut, antara lain cerpen, drama, pantun atau puisi.

Menulis puisi merupakan bagian dari pembelajaran apresiasi sastra yang perlu dimiliki siswa. Di Sekolah Dasar, ketrampilan menulis puisi perlu ditanamkan kepada siswa, sehingga mereka mempunyai kemampuan untuk mengapresiasi puisi dengan baik. Kemampuan tersebut ditentukan oleh beberapa faktor penting dalam proses pembelajaran menulis puisi. Pujangga (2011) mengemukakan faktor-faktor penting dalam proses pembelajaran menulis puisi diantaranya adalah penerapan model, metode, strategi yang tepat serta peranan guru dalam proses pembelajaran.

Dalam pembelajaran menulis puisi di Sekolah Dasar, masih ditemukan berbagai kendala baik permasalahan yang timbul dari kita sebagai guru maupun dari diri siswa itu sendiri. Permasalahan yang timbul dari diri guru adalah guru kesulitan menentukan model pembelajaran yang tepat untuk pembelajaran menulis puisi. Sedangkan permasalahan yang timbul dari diri siswa adalah siswa kesulitan untuk menyusun kata-kata dengan bahasanya sendiri, karena siswa

kurang memiliki kosakata. Dalam pembelajaran menulis puisi, pada umumnya guru hanya membacakan salah satu puisi yang ada dalam buku paket dan menyuruh siswa untuk menuliskan puisi tersebut, selanjutnya guru menugaskan siswa untuk membacaknya di depan kelas. Dalam kegiatan ini, siswa kurang diberi kesempatan untuk menulis puisi secara individu dengan menggunakan kata-katanya sendiri.

Kondisi di atas sebagaimana yang ditemui peneliti di SDN No. 30 Kota Selatan Kota Gorontalo. Dalam kegiatan menulis puisi, kenyataannya siswa kurang mampu untuk menyusun kata-kata yang nantinya membentuk satu. Hal ini berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada 22 siswa kelas V, bahwa siswa yang memiliki kemampuan menulis puisi hanya 8 orang (36%) dari seluruh siswa, sementara 14 siswa lainnya (64%) belum mampu menulis puisi dengan baik. Hal ini dapat dilihat sebagai dampak proses pembelajaran yang tidak konstruktif, yaitu setiap unsur-unsur dalam proses pembelajaran tidak mendukung keberhasilan proses pembelajaran tersebut. Sebagian siswa tidak merasa betah di dalam kelas apabila diminta untuk menulis puisi, sementara yang lain hanya mampu menuliskan judul puisi. Adapun siswa yang telah mampu menulis puisi tidak mampu memahami makna kata-kata yang ditulisnya.

Kurangnya kemampuan siswa menulis puisi disebabkan juga dengan adanya siswa kurang tertarik untuk pembelajaran menulis puisi. Hal ini dilihat dari strategi maupun metode, model pembelajaran yang dilakukan oleh guru kurang menarik bagi siswa. Untuk mengatasi masalah tersebut peneliti memilih

salah satu strategi ataupun model pembelajaran yang menarik bagi siswa untuk mengikuti pembelajaran khusus menulis puisi.

Selain penerapan metode dan strategi yang tepat, model pembelajaran juga yang sangat menentukan peranan guru dalam proses pembelajaran terhadap siswa, khususnya dalam usaha meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi. Untuk itu perlu diterapkan model pembelajaran yang tepat untuk merangsang kemampuan siswa dalam berpikir dan menghasilkan sebuah puisi yang benar-benar sesuai dengan kaidah dan tata bahasa yang benar. Salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan keadaan ini adalah model pembelajaran *snowball throwing*. Melalui model ini, Herdi (2009) menjelaskan bahwa siswa akan dilatih untuk lebih tanggap menerima pesan dari orang lain dan menyampaikan pesan tersebut kepada orang lain. Dalam hal ini siswa akan diminta untuk menyampaikan pesan yang telah diterima melalui menulis puisi.

Berdasarkan hal tersebut di atas, penulis terdorong untuk meneliti sejauh mana efektivitas model pembelajaran *snowball throwing* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi. Untuk itu, penulis mengadakan penelitian yang berjudul : **“Meningkatkan Kemampuan Siswa Menulis Puisi Melalui Model *Snowball Throwing* di Kelas V SDN No. 30 Kota Selatan Kota Gorontalo”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang ada, yaitu sebagai berikut.

1. Model pembelajaran yang digunakan tidak bervariasi dan belum optimal

2. Kemampuan menulis puisi siswa kelas V SDN No. 30 Kota Selatan Kota Gorontalo relatif rendah.
3. Kurangnya kosakata yang dimiliki siswa kelas V SDN No. 30 Kota Selatan Kota Gorontalo dalam menulis puisi.
4. Siswa belum mampu menemukan kata yang tepat yang menjadi dasar menulis puisi.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini memfokuskan rumusan masalah : “Apakah kemampuan siswa menulis puisi melalui model *Snowball Throwing* di kelas V SDN No. 30 Kota Selatan Kota Gorontalo dapat ditingkatkan ? “

1.4 Pemecahan Masalah

Untuk mengatasi permasalahan yang dirumuskan di atas, maka peneliti merumuskan teknik pemecahan masalah sebagai berikut.

1. Suatu model pembelajaran dituntut untuk dapat mengakibatkan siswa agar lebih aktif dan kreatif dalam menulis puisi. Alternatif yang dikembangkan adalah dengan menggunakan model *snowball throwing*.
2. Langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam model *snowball throwing* ini adalah sebagai berikut.
 - Guru menyampaikan pengantar materi yang akan disajikan, dan KD yang ingin dicapai.
 - Guru membentuk siswa berkelompok, lalu memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi.

- Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya.
- Kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok
- Kemudian kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama \pm 15 menit
- Setelah siswa dapat satu bola/satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian
- Evaluasi
- Penutup

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah “Untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas V SDN No. 30 Kota Selatan Kota Gorontalo melalui model *snowball throwing*”.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Bagi siswa; dari hasil penelitian ini siswa diharapkan memiliki kemampuan menulis puisi dengan baik dan terampil menciptakan karya sastra khususnya puisi.

2. Bagi guru; hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan pembelajaran menulis puisi pada siswa di masa yang akan datang, dapat membantu guru untuk menentukan model pembelajaran yang kreatif yang dapat menunjang keberhasilan pembelajaran, mampu menarik perhatian dan minat bakat siswa.
3. Bagi sekolah; hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran yang positif dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.
4. Bagi peneliti; hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam menerapkan model *snowball throwing* dalam kegiatan pembelajaran menulis puisi serta dapat mengetahui tingkat keberhasilan penerapan model ini.